

Gambaran penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024

Auriel Nirwana Trinita Kembau*, Iyone Esra Tiurma Siagian†, Margareth Rosalinda Sapulete†

Abstract

Background: Respiratory diseases are one of the global health problems, ranging from viral infections to chronic diseases.

Aim: To describe the profile of respiratory diseases at Ranotana Weru Health Center, Wanea District, Manado City, from July 2023 to June 2024.

Methods: This study used a descriptive method with retrospective data collection and a cross-sectional study design. We used secondary data from patient medical records at Ranotana Weru Health Center, Wanea District, Manado City, from July 2023 to June 2024.

Results: A total of 1,384 cases of respiratory diseases were recorded during the study period. The most common diagnosis was nasopharyngitis, with 989 cases. Respiratory diseases predominantly occurred in the 19–59 age group (582 cases). Females had a higher number of cases than males, 758 cases compared to 626 cases.

Conclusion: Nasopharyngitis was the most dominant respiratory disease during the study period, particularly in the productive age group and among females.

Keywords: Respiratory diseases, community health center

Abstrak

Latar belakang: Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu masalah kesehatan global di dunia, mulai dari infeksi virus hingga penyakit kronis.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif dan desain studi potong lintang. Data yang akan digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari data rekam medis pasien.

Hasil: Total sebanyak 1.384 kasus penyakit saluran pernapasan selama periode penelitian. Diagnosis terbanyak adalah nasofaringitis dengan 989 kasus. Penyakit saluran pernapasan terutama terjadi pada kelompok usia 19–59 tahun (582 kasus). Perempuan memiliki jumlah kasus lebih tinggi (758 kasus) dibandingkan laki-laki (626 kasus).

Kesimpulan: Nasofaringitis merupakan penyakit saluran pernapasan paling dominan pada periode penelitian, terutama terjadi pada kelompok usia produktif dan jenis kelamin perempuan.

Kata kunci: Penyakit saluran pernapasan, puskesmas

Rekomendasi Kutipan:

Kembau ANT, Siagian IET, Sapulete MR. Gambaran penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024. *J Kedokt Komunitas Trop.* 2025;13(1):655–660.

* Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi ✉ a.kembau03@gmail.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Pendahuluan

Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu masalah kesehatan global di dunia.¹ Masalah yang terjadi pada saluran pernapasan sangat beragam, mulai dari infeksi virus hingga penyakit kronis.

Menurut data WHO pada tahun 2021, lima penyakit saluran pernapasan yang menjadi penyebab kematian teratas pada tingkat global, yaitu COVID-19 yang berada pada urutan pertama, yang menyebabkan 8,8 juta kematian. PPOK berada pada urutan kedua, yang menyumbang 3,4 juta kematian. Pada urutan ketiga, yaitu infeksi saluran pernapasan bawah, yang menyebabkan 2,5 juta kematian. Urutan keempat yaitu kanker trakea, bronkus, dan paru paru, yang menyebabkan 1,9 juta kematian. Pada urutan terakhir ada tuberculosis, yang menyebabkan 1,4 juta kematian.^{2,3} Data CDC di US, menunjukkan tiga penyakit pernapasan tertinggi yaitu influenza, COVID-19 dan *Respiratory Syncytial Virus (RSV)*.⁴

Di Indonesia, WHO melaporkan tiga penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi per 100.000 penduduk pada tahun 2021. Urutan pertama adalah COVID-19 (210,7 kasus kematian/100.000 penduduk), tuberculosis pada urutan kedua (48,9 kasus/100.000 penduduk), dan PPOK pada urutan ketiga (28,8 kasus/100.000 penduduk).⁵

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Manado, penyakit saluran pernapasan termasuk dalam 10 penyakit teratas di Kota Manado. Urutan pertama yaitu infeksi akut lain pada saluran pernafasan atas dengan angka kejadian sebanyak 21.865. Urutan kedua yaitu penyakit lain pada saluran pernafasan atas sebanyak 7.932 kasus dan ada TB paru di urutan ketiga dengan angka kejadian sebanyak 3.323 kasus.⁶ Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Ranotana Weru, penyakit saluran pernapasan menempati posisi kedua sebagai penyakit

dengan jumlah kasus terbanyak di puskesmas tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya, didapatkan data bahwa angka kejadian penyakit pernapasan pada jenis kelamin wanita lebih tinggi dibandingkan pada pria. Wanita memiliki insiden sebesar 230 kasus per 1.000 pasien-tahun, sedangkan pria hanya 186 kasus per 1.000 pasien-tahun.⁷ Berdasarkan usia, kasus penyakit pernapasan terutama infeksi saluran pernapasan akut, paling banyak terjadi pada kelompok usia 20-44 tahun.⁸

Fasilitas kesehatan tingkat pertama merupakan fasilitas layanan kesehatan yang menjadi tujuan utama masyarakat untuk mengakses dan mendapatkan pelayanan kesehatan, termasuk pasien dengan penyakit saluran pernapasan.⁹ Puskesmas Ranotana Weru termasuk salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam penanganan penyakit termasuk penyakit pada saluran pernapasan di wilayah tersebut. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado periode Juli 2023 – Juni 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif dan desain studi potong lintang (*cross-sectional*). Data yang akan digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari data rekam medis pasien. Penelitian ini menggunakan metode total populasi. Jadi, seluruh populasi pasien dengan diagnosis penyakit saluran pernapasan yang tercatat dalam rekam medis Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado selama periode Juli 2023 hingga Juni 2024 akan diikutsertakan dalam penelitian.

Hasil

Total kasus penyakit saluran pernapasan di

Tabel 1. Total kasus penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Ranotana Weru periode Juli 2023–Juni 2024

No	Penyakit	Bulan												Total
		Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Pneumonia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	Non-pneumonia	19	36	17	22	20	33	0	0	0	0	0	0	147
3	Influenza	0	0	0	0	0	0	2	5	7	3	5	0	22
4	Nasofaringitis	0	0	0	0	0	0	21	221	203	167	179	198	989
5	Tonsilitis	0	0	0	0	0	0	0	11	18	16	13	15	73
6	Faringitis	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	6	2	16
7	Sinusitis	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
8	Laringitis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	Acute upper respiratory infection of multiple and unspecified sites	0	0	0	0	0	0	0	8	5	12	5	18	48
10	Bronkitis	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	1	4
11	Asma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
12	Tuberkulosis	6	6	6	4	6	7	8	6	11	3	8	8	79
Jumlah		25	42	23	26	26	40	31	258	247	204	218	244	1384

Tabel 2. Distribusi penyakit berdasarkan usia

No	Penyakit	Usia (tahun)					Total
		<5	5–9	10–18	19–59	>60	
1	Pneumonia	2	0	0	0	0	2
2	Non-pneumonia	34	21	22	50	20	147
3	Influenza	6	3	4	7	2	22
4	Nasofaringitis	195	98	103	400	193	989
5	Tonsilitis	0	8	15	39	11	73
6	Faringitis	1	4	3	5	3	16
7	Sinusitis	0	0	0	2	0	2
8	Laringitis	0	0	0	1	0	1
9	Acute upper respiratory infection of multiple and unspecified sites	7	7	7	19	8	48
10	Bronkitis	0	1	1	2	0	4
11	Asma	0	0	0	1	0	1
12	Tuberkulosis	0	00	3	56	20	79
Jumlah		245	142	158	582	257	1384

Tabel 3. Distribusi penyakit berdasarkan jenis kelamin

No	Penyakit	Jenis kelamin		Total
		L	P	
1	Pneumonia	2	0	2
2	Non-pneumonia	73	74	147
3	Influenza	10	12	22
4	Nasofaringitis	423	566	989
5	Tonsilitis	35	38	73
6	Faringitis	3	13	16
7	Sinusitis	0	2	2
8	Laringitis	0	1	1
9	Acute upper respiratory infection of multiple and unspecified sites	26	22	48
10	Bronkitis	4	0	4
11	Asma	1	0	1
12	Tuberkulosis	49	30	79
Jumlah		626	758	1384
Persentase (%)		45,24	54,76	

Puskesmas Ranotana Weru selama periode Juli 2023 – Juni 2024 yaitu sebanyak 1384

kasus. Diagnosis terbanyak yaitu nasofaringitis dengan 989 kasus. Penyakit saluran pernapasan terutama terjadi pada kelompok usia 19–59 tahun (582 kasus). Perempuan memiliki jumlah kasus lebih tinggi (758 kasus) dibandingkan laki-laki (626 kasus).

Tabel 1 menunjukkan total kasus penyakit saluran pernapasan di Puskesmas Ranotana Weru periode Juli 2023 – Juni 2024. Terdapat sebanyak 1384 kasus penyakit saluran pernapasan di puskesmas selama periode tersebut.

Data yang diperoleh dari Puskesmas untuk periode Juli 2023 hingga Desember 2023 menunjukkan bahwa penyakit saluran pernapasan dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pneumonia dan non-

pneumonia. Data yang dimiliki oleh Puskesmas pada periode ini terbatas dan tidak mencakup diagnosis penyakit saluran pernapasan lainnya secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh sistem pencatatan data yang masih dilakukan secara manual, sehingga sulit dilakukan pengumpulan data secara lengkap pada periode tersebut. Sejak Januari 2024, Puskesmas Ranotana Weru mulai menerapkan sistem rekam medis elektronik untuk pencatatan data. Dengan sistem baru ini, data yang disajikan menjadi lebih rinci dengan mengacu pada diagnosis berdasarkan ICD 10.

Puskesmas Ranotana Weru mengelola program TB paru secara terpisah untuk menjamin pelaksanaan pengendalian penyakit yang terarah, efisien, dan sistematis. Dengan adanya pengelolaan ini, data tercatat secara lengkap untuk periode Juli 2023 hingga Juni 2024, dengan total sebanyak 79 kasus TB paru.

Tabel 2 menunjukkan distribusi penyakit saluran pernapasan berdasarkan usia. Penyakit saluran pernapasan paling banyak terjadi pada kelompok usia 19 – 59 tahun dengan total kasus sebanyak 582 kasus, kemudian diikuti oleh kelompok usia > 60 tahun sebanyak 257 kasus.

Tabel 3 menunjukkan distribusi penyakit saluran pernapasan berdasarkan jenis kelamin. Penyakit saluran pernapasan lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 758 kasus dibanding laki – laki dengan jumlah 626 kasus.

Diskusi

Penyakit saluran pernapasan adalah penyakit yang memengaruhi organ serta jaringan di sistem saluran napas dan paru paru, sehingga pertukaran gas dan pernapasan menjadi terganggu.¹⁰

Nasofaringitis menjadi diagnosis paling umum pada penelitian ini dengan jumlah 989 kasus. Secara keseluruhan, infeksi saluran

pernapasan akut lebih sering terjadi pada perempuan dengan total 654 kasus dibandingkan laki-laki yang mencapai 493 kasus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurjanah (2022), yang menunjukkan bahwa infeksi saluran pernapasan akut lebih sering terjadi pada perempuan. Berdasarkan pembagian usia, kejadian tertinggi terdapat pada kelompok usia 19–59 tahun dengan total 478 kasus, yang disebabkan oleh kebiasaan merokok aktif dan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Kelompok usia <5 tahun sebanyak 209 kasus, karena sistem kekebalan tubuh yang belum matang membuat mereka rentan terhadap berbagai infeksi. Sementara itu, kelompok usia di atas 60 tahun juga memiliki risiko tinggi karena adanya penyakit jantung atau gangguan paru – paru yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Pada penelitian ini, sebagian besar kasus TB ditemukan pada kelompok usia 19–59 tahun, dengan jumlah mencapai 53 kasus dan diikuti oleh kelompok usia >60 tahun dengan total 19 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, kasus TB lebih banyak terjadi pada laki-laki (49 kasus) dibandingkan perempuan (30 kasus). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Ranotana Weru yang dilakukan pada tahun 2018, yang juga menunjukkan bahwa kasus TB paling sering terjadi pada kelompok usia produktif dan lebih banyak dialami oleh jenis kelamin laki-laki.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2022), juga menyebutkan bahwa penyakit TB paling sering ditemukan pada kelompok usia produktif dan lanjut usia. Pada usia lanjut, penurunan sistem imun membuat individu lebih rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk TB paru. Sementara itu, kelompok usia produktif memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga lebih mudah menjadi sumber penularan. Berdasarkan jenis kelamin, kasus TB paru lebih sering terjadi pada laki-laki. Kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol juga berkontribusi pada penurunan sistem daya

tahan tubuh, yang meningkatkan risiko terjadinya TB paru.¹³

Pada penelitian ini berdasarkan distribusi usia, penyakit saluran pernapasan paling banyak terjadi pada kelompok usia 19 – 59 tahun dengan jumlah sebanyak 582 kasus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donny (2021), yang menyatakan bahwa kelompok remaja hingga dewasa memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit saluran pernapasan.¹⁴

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, kasus penyakit saluran pernapasan lebih banyak terjadi pada perempuan dengan total 758 kasus dibandingkan laki-laki yang mencapai 626 kasus. Hasil ini konsisten dengan penelitian Firmansyah (2023) dan Indra et al. (2024), yang menyatakan bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan fungsi paru dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh fungsi ventilasi laki-laki yang 20-25% lebih tinggi daripada perempuan.^{15,16} Namun, penelitian lain oleh Sukamawa menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan, karena penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang suku, ras, agama, usia, jenis kelamin, atau status sosial.¹⁶

Kesimpulan

Pada penelitian ini berdasarkan distribusi usia, penyakit saluran pernapasan paling banyak terjadi pada kelompok usia 19–59 tahun dengan jumlah sebanyak 582 kasus.

Daftar Pustaka

1. Hansen-Flaschen J, Bates DV. Respiratory disease: definition, causes, & major types. Britannica. 2024. Accessed August 31, 2024. <https://www.britannica.com/science/respiratory-disease>
2. World health statistics 2024: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. 2024. Accessed September 7, 2024. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240094703>
3. Laporan tahunan program TBC 2022: program penanggulangan tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023 Accessed September 13, 2024. <https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/09/Laporan-Tahunan-Program-TBC-2022.pdf>
4. CDC. Respiratory illnesses data channel: respiratory illnesses. November 22, 2024. Accessed November 24, 2024. <https://www.cdc.gov/respiratory-viruses/data/index.html>
5. WHO. Global health estimates: Leading causes of death. Accessed September 9, 2024. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/ghe-leading-causes-of-death>
6. Badan Pusat Statistik Kota Manado. Jumlah kasus 10 jenis penyakit terbanyak di Kota Manado, 2020. Manado: Badan Pusat Statistik Kota Manado. 2021. Accessed August 31, 2024. <https://manadokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM5IzI=/jumlah-kasus10-jenis-penyakit->
7. Groeneveld JM, Ballering AV, van Boven K, Akkermans RP, Olde Hartman TC, Uijen AA. Sex differences in incidence of respiratory symptoms and management by general practitioners. *Fam Pract.* 2020;37(5):631–6. doi:10.1093/fampra/cmaa040
8. Firza D, Harahap DR, Wardah R, Alviani S, Rahmayani TU. Angka kejadian infeksi saluran pernapasan berdasarkan jenis kelamin dan usia di UPT Puskesmas Dolok Merawan [paper]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Medan; 2020.
9. Buwono P, Sofiana N, Soetomo G, et al. Penataan sistem pelayanan kesehatan primer [internet]. Jakarta: PB Ikatan Dokter Indonesia (IDI); 2016. Accessed August 31, 2024. https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/IDI_Pelayanan-Primer.pdf
10. Respiratory diseases: healthy village facilitator's guide [internet]. Solomon Islands: Ministry of Health and Medical Services, Solomon Islands; 2021. Accessed August 31, 2024. https://www.jica.go.jp/Resource/project/solomon/002/materials/ku57pq00003umoe9-att/Respiratory_Diseases.pdf
11. Nurjanah N, Emelia R. Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di Klinik Legok Medika Sumedang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia.* 2022;2(2):256–66. doi:10.59141/cerdika.v2i2.316

12. Asrifuddin A. Analisis capaian keberhasilan pengobatan TB Paru (treatment success rate) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 2018;7(1). 69-76. Accessed November 23, 2024. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/22934>
13. Sikumbang RH, Eyoer PC, Siregar NP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 2022 Jan 1;21(1):32-43. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/196>
14. Mataputun D, Serumena G. Faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi saluran pernafasan akut di Puskesmas Hilla Maluku Tengah. Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES. 2021;12:158-62. doi:<http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk230>
15. Firmansyah F, Suryadi I, Rachmawati S, Fitriani N. Pengaruh karakteristik individu dan perilaku merokok dengan gejala ISPA pengguna Terminal Malangkeri Kota Makassar. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2023;6(3):507-11. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.3190>
16. Ali IH, Hamka H, Male SN. Karakteristik epidemiologi penyakit infeksi saluran pernapasan akut (Ispa) di Puskesmas Telaga Biru. Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako). 2024;10(3):370-8. <https://doi.org/10.22487/htj.v10i3.1242>